

# TEKNIK PENULISAN CATATAN KAKI DI STISNU NUSANTARA TANGERANG

## A. Ketentuan Pengutipan

Di dalam penulisan karya ilmiah, mau tidak mau seorang penulis mengutip sumber informasi dari orang lain, baik yang berupa tulisan dalam buku, majalah, surat kabar, jurnal, bentuk tulisan lainnya, serta dalam bentuk lisan, seperti hasil pidato dan sebagainya, yang digunakan untuk menunjang pembahasan atau memberi informasi lebih lanjut dalam proses penyusunan karya ilmiahnya. Oleh karena itu, seorang penulis karya ilmiah hendaknya mengetahui dan memahami ketentuan pengutipan dan penulisan catatan pustaka. Ada dua macam kutipan dalam penulisan karya ilmiah, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

### 1. Cara Merujuk Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah pengutipan yang sama benar dengan sumber asli yang dikutip di dalam hal penulisan kata, susunan kata dan kalimat, ejaan, dan pengujiannya. Kendati demikian, ada beberapa kriteria penulisan kutipan langsung dalam karya tulis ilmiah, yaitu sebagai berikut:

#### a) Kutipan langsung kurang dari empat baris

Kutipan yang kurang dari empat baris di tempatkan di dalam *body text* di antara tanda petik (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan untuk sumber rujukannya diletakan pada bagian akhir kutipan dengan format *footnote*.

Contoh:

Soebronto menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”. (**nomer footnote diletakan di sini setelah titik**).

#### b) Kutipan langsung yang terdiri dari empat baris atau lebih

Kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih ditempatkan di bawah baris terakhir teks yang mendahuluinya. Kutipan itu diketik, tanpa tanda petik (“\_”), dengan jarak satu (1) spasi dan menjorok masuk 6-7 ketuk dari margin kiri dan 4-5 ketuk dari margin kanan, sama dengan paragraf baru, serta ditulis dengan huruf yang berukuran lebih kecil (10 pts).

Contoh:

Dalam hal ini, Azyumardi Azra mengungkapkan sebagai berikut:

Hubungan Timur Tengah dengan Nusantara dapat dipetakan ke dalam tiga fase, yaitu; fase pertama, sejak akhir abad ke-8 sampai abad ke-12, hubungan-hubungan yang ada pada umumnya berkenaan dengan perdagangan. Interaksi dalam hubungan itu kebanyakan diprakarsai Muslim Timur Tengah, khususnya Arab dan Persia; fase kedua, sejak abad ke-13 sampai akhir abad ke-15, hubungan ini mengambil aspek lebih luas lagi mencakup

hubungan keagamaan dan kultural; dan fase ketiga, sejak abad ke-16 sampai paruh kedua abad ke-17. Dalam masa ini hubungan-hubungan yang terjalin lebih bersifat politik di samping keagamaan, itu terlihat pada peningkatan pertarungan di antara kekuasaan Portugis dengan Dinasti Utsmani di kawasan Lautan India. (**nomer footnote diletakan setelah titik**)

### c) Kutipan Yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (**diikuti dengan footnote**).

Apabila ada kalimat yang dihubungkan, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain...yang termasuk gerak manipulatif adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (**diikuti footnote**).

Perlu diingat bahwa terlalu banyak menggunakan kutipan langsung dapat menimbulkan kesan bahwa penulis karya ilmiah kurang menguasai atau tidak dapat mencerna bahan pustaka yang dikutip.

## 2. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang mengangkat gagasannya saja yang kemudian diungkapkan dengan kata-kata dan gaya bahasa pengutipan sendiri, tanpa memakai tanda petik (“ ”).

Contoh:

Surachmad mengatakan bahwa metode penyajian grafik kini telah menjadi suatu alat komunikasi (**diikuti footnote**).

Jika sumber kutipan berbahasa asing, bagian yang dikutip diterjemahkan secara bebas ke dalam Bahasa Indonesia sebagai kutipan tidak langsung. Jika terpaksa harus dikutip langsung, pernyataan di dalam bahasa asing itu dikutip sesuai dengan aslinya dan digarisbawahi atau dicetak miring.

Contoh:

Pengaruh sastra di dalam kehidupan manusia seperti terlihat di dalam pernyataan William, “*The analogy between women and the earth as sources of life has always inspired the myths and poems of men...*” (**diikuti footnote**).

### 3. Cara Merujuk Kutipan Ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits Serta Terjemahannya

Penulisan terjemahan al-Qur'an dan al-Hadits atau teks asing lainnya, jika berjumlah kurang dari 4 baris tetap 2 spasi, sedangkan bila berjumlah 4 baris atau lebih berjarak 1 spasi. Berbeda dari *body text*, terjemahan yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnya juga ditulis dengan menjorok ke dalam 5 ketukan dari margin kiri dan kanan. Jarak antara terjemahan dari bagian atas dan bawah body teks diberi jarak 2 spasi.

#### B. Catatan Kaki (*footnote*)

Catatan kaki (*footnote*) adalah salah satu dari tiga teknik penulisan yang bisa dipakai untuk menandai sumber data. Di samping catatan kaki, terdapat dua teknik penulisan lain, yaitu catatan akhir (*endnote*) dan catatan tengah (*midlnote* atau *innote*). Pada prinsipnya catatan kaki dan catatan akhir sama, kecuali pada letaknya, di mana catatan kaki terletak di bagian bawah setiap halaman, sedangkan catatan akhir terletak di bagian belakang. Dibandingkan dengan catatan akhir, catatan kaki lebih praktis, sebab pembaca bisa langsung mengetahui identitas sumber rujukan yang disebutkan dalam halaman yang sama dengan kutipan. Di samping itu, catatan kaki juga dapat memberikan penjelasan penting yang dianggap akan mengganggu apabila dimasukkan pada tubuh tulisan. Karena itu, karya ilmiah cenderung lebih banyak menggunakan model catatan kaki, dibandingkan dengan dua model yang lain tadi. Dengan pertimbangan seperti itu, maka catatan kaki dipilih sebagai teknik yang diberlakukan dalam kegiatan penulisan karya ilmiah seperti artikel (untuk jurnal *de Jure* dan *Jurisdictie*), makalah (yang dipresentasikan dan tugas akademik mahasiswa), proposal skripsi dan skripsi di STISNU Nusantara Tangerang.

#### 1. Penulisan Nomor

Nomor *footnote* menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya) di bawah garis yang memisahkan antara tubuh teks dengan *footnote*. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya dan antara nomor dengan garis pemisahannya diberi jarak satu spasi. Nomor pada masing-masing bab diawali dari angka 1, 2, 3, dan seterusnya, di mana setiap nomor menjorok ke dalam sebanyak 7 ketuk, dan tidak diberi titik dan tidak ada spasi.

Contoh:

1Tore Lindholm et al., *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan seberapa jauh? Sebuah Referensi tentang Prinsip dan Praktek* (Jakarta: Kanisius, 2010), hal. 45.

#### 2. Penulisan Nama, Judul Buku, Kota Penerbit, Nama Penerbit, Tahun Tahun dan Halaman

Nama penulis dalam *footnote* ditulis langsung setelah nomor *footnote* (tanpa spasi) sebagaimana susunan nama aslinya, tidak mendahulukan nama akhir (*last name*), tanpa titel, koma (,) dan spasi. Sedangkan pada Judul Buku ditulis setelah nama penulis dengan menggunakan cetak miring, lalu diikuti koma. Setelah itu diikuti buka kurung, Kota Penerbit, titik dua, Nama Penerbit, koma, Tahun Terbit, tutup kurung dan koma.

Kemudian bagian akhir ialah informasi tentang halaman buku yang dikutip, ditulis dengan menggunakan singkatan "hal" lalu titik, spasi nomor halaman dan diakhiri titik.

Contoh:

1Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.

Apabila sumber rujukan merupakan karya bersama (bunga rampai) dan diedit oleh lebih dari dua orang atau lebih, maka cara penulisannya dimulai dari nama editor, koma, kurung buka, eds, titik, kurung tutup, koma, spasi, Judul Buku dan seterusnya.

Contoh:

2Yvonne Yazbeck Haddad dan Barbara Freyer Stowasser (eds.), *Islamic Law and the Challenges of Modernity* (Oxford: Altamira Press, 2004), hal. 47.

### 3. Cara Penulisan Dua Sumber dalam Satu *Footnote* dari Dua Buku oleh Penulis yang Berbeda

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dari dua buku dengan penulis yang berbeda, maka cara penulisan sumber kedua dipisah dengan "titik koma." Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

1Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.; Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), hal.121.

#### a) Satu *Footnote* dari Dua Buku oleh Penulis yang Sama

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dua buku dari penulis yang sama, maka cara penulisan buku kedua dipisah dengan "titik koma" untuk memisahkan, dan kata "idem" yang menjadi bagian dari identitas penulis yang sama dengan sebelumnya.

Contoh:

1M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 45. ; **Idem**, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta; Pustaka Kartini, 1990), hal. 89.

#### b) Sumber Buku yang Sama dalam Nomor *Footnote* yang Berurutan

Jika kutipan sumber diambil dari penulis dengan judul buku yang sama, dan tidak diselingi oleh kutipan sumber lain, langsung mengikuti kutipan pertama, maka kutipan kedua ditulis dengan nama pengarang, koma, satu atau dua kata dari awal judul buku, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh ditulis dengan menggunakan kata *Ibid*).

Perhatikan contoh berikut:

1Abû Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusyain al-Baihaqî, *Syu'ab al-Îmân* (Beirût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H.), hal. 410.

2Al-Baihaqî, *Syu'ab*, hal. 216.

Jika kutipan dipisahkan oleh kutipan buku yang lain pada nomor berikutnya, maka kutipan kedua tersebut ditulis dengan nama masyhur pengarang, koma, satu-tiga kata dari awal judul, koma, spasi, singkatan 'hal', titik, nomor halaman, dan titik (tidak boleh menggunakan *Op.Cit*).

Perhatikan contoh berikut:

1Abû Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusyain al-Baihaqiy, *Syu'ab al-Îmân*, (Beirût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H.), hal. 410.

2Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), hal. 121.

3Al-Baihaqî, *Syu'ab*, hal. 422.

#### 4. Cara Penulisan Berbagai Sumber

##### a) Sumber dari Buku

Buku rujukan atau sumber ditulis dengan cara judul buku ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, singkatan "hal", titik, spasi, nomor halaman dan titik.

Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

1Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.

Apabila sumber rujukan mempunyai juz atau jilid, volume, atau cetakan, maka cara penulisannya secara berurutan, nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, nama kota, titik dua, penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman.

Perhatikan contoh berikut:

1Taqy al-Dîn Abu Bakr Muḥammad al-Ḥusayniy, *Kifâyat al-Akhyâr fi Hill Ghâyat al-Ikhtishâr*, Juz II (Bandung: Syirkah al-Ma'ârif li al-Thab' wa al-Nashr, 1990.), hal. 37-8.

2Muhammad Abd al-Bâqiy bin Yûsuf al-Zarqâniy al-Mishriy, *Syarh al-Zarqâniy 'alâ Muwaththa' al-Imâm Mâlik*, Juz III (Cet. I; Beirût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), hal. 161-2.

3Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, Edisi X (London: The Macmillan Press Ltd., 1974), hal. 26.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, penerbit, koma, t.th., kurung tutup, koma, halaman.

Perhatikan contoh berikut:

1Muḥammad ibn Aliy bin Muḥammad al-Syaukâniy, *Nayl al-Azthâr: Syarh Muntaq al-Akhhâr min Ahâdîth Sayyid al-Akhyâr*, Juz IV (t.t.: Dâr al-Fikr, t.th.), hal. 227.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan penerbit, tetapi mempunyai tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, t.p., koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman.

Perhatikan contoh berikut:

1Ahmad Amîn, *Fajr al-Islâm* (Cet. XI; t.t.: t.p., 1975), hal. 4-8.

#### **b) Sumber dari Buku Terjemah**

Apabila sumber atau rujukan diambil dari buku terjemahan, maka nama pengarang dan judul aslinya perlu disebutkan, lalu nama penerjemah dan judul dalam bahasa Indonesianya. Perhatikan contoh berikut:

1Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 100.

#### **c) Sumber dari Skripsi/Tesis/Disertasi yang Belum Diterbitkan**

Kutipan yang diambil dari tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya dengan menuliskan nama penulis tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul tesis atau disertasi (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi), koma, tanda kutip tutup, Tesis MA atau Disertasi Doktor (tulis miring atau digarisbawahi), koma, buka kurung, tempat perguruan tinggi, titik dua (:), spasi, nama Perguruan tutup, koma, tahun, tutup kurung, koma, spasi, singkatan "hal", titik, nomor halaman dan titik.

Perhatikan contoh di bawah ini.

1Bisri Affandi, "Shaykh Ahmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement" *Thesis MA*, (Montreal: McGill University, 1990), hal. 22.

2Nurcholish Madjid, "Ibn Taymiyya on Kalam and Falsafa: A Problem of Reason and Revelation in Islam", *Disertasi Doktor*, (Chicago: Chicago University, 1984), hal. 45.

#### **d) Sumber dari Artikel dalam Jurnal**

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah menyebutkan nama penulis persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, nama jurnal (ditulis miring atau digaris bawah), koma, nomor jurnal (memakai angka Arab bukan Romawi), kurung buka, bulan penerbitan (kalau ada), koma, dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, singkatan "hal", titik, nomor halaman dan titik.

1George Makdisi, "The Hanbali School and Sufism," *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), hal. 61.

2Wael B. Hallaq, "A Tenth-Eleventh Century Treatise on Juridical Dialectic," *Muslim World*, 77 (1987), hal. 197-228.

**e) Sumber dari Artikel dalam Surat Kabar**

Untuk menulis sumber data artikel dari surat kabar disusun dengan cara; nama penulis, koma, judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, singkatan "hal", titik, dan halaman, titik. Perhatikan contoh berikut:

1Muhaimin Iskandar, "Pemuda di Usia Suatu Bangsa", *Republika*, Sabtu, 28 Oktober 2000, hal. 15.

**f) Sumber dari Artikel dalam Ensiklopedia**

Kutipan yang diambil dari *Encyclopedia* ditulis mulai dari nama penulis *entry*, koma. tanda kutip buka, judul *entry*, koma, tanda kutip tutup, nama editor, ed. (editor), et. al. (jika diperlukan), nama *encyclopedia*, *vol.* (volume) (jika ada), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma nomor halaman dan titik.

Perhatikan contoh berikut:

1A. J. Wensink, "Kufr," dalam M. Th. Houtsma (ed.) et. al., *The First Encyclopedia of Islam*, Vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1987), hal. 234.

**g) Sumber dari Makalah tidak Diterbitkan**

Sumber dari makalah yang tidak diterbitkan, tapi dipresentasikan dalam satu kesempatan ilmiah, maka ditulis dengan dimulai nama penulis, judul makalah dalam tanda petik, koma, makalah, kegiatan saat dipresentasikan, koma, tanggal presentasi, kurung buka, kota, titik dua, tempat presentasi, koma, tahun, kurung tutup, koma, halaman dan titik.

Perhatikan contoh berikut:

1Koento Wibisono Siswomihardjo, "Ilmu Pengetahuan Sebuah Sketsa Umum Mengenai Kelahiran dan Perkembangannya sebagai Pengantar Untuk Memahami Filsafat Ilmu," *Makalah*, disajikan pada Internship Filsafat Ilmu Pengetahuan, tanggal 2-8 Januari (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997), hal. 7.

**h) Sumber Berita dari Surat Kabar**

Apabila ada sumber informasi dari surat kabar selain artikel, hanya berupa kejadian hukum, maka cara penulisannya adalah judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, dan halaman, titik.

Perhatikan contoh berikut:

2KPU Nilai Bukti Penggugat Lemah", *Jawa Pos*, Selasa, 12 Juli 2010, hal. 16.

**i) Sumber dari Website**

Untuk menulis sumber artikel dari Website disusun dari nama penulis (jika ada), judul artikel dalam tanda petik, koma, alamat situs atau webset, dalam kurung waktu diakses: tanggal, bulan, tahun, dan waktu, titik.

Perhatikan contoh berikut:

1Sulton bin Dolla, "Sejarah pemikiran Ekonomi Islam", <http://doelmith.wordpress.com/2008/10/09/sejarah-pemikiran-ekonomi-islam/>, (diakses tanggal 13 Juli 2010 pukul 10.00 WIB).

**j) Sumber dari Hasil Wawancara**

Sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diatur dengan menyebutkan nama yang diwawancarai (tanpa menyebut jabatan sosial, bapak, ustadz dan lain-lain), koma, wawancara (ditulis dengan huruf miring), koma, kurung buka, tempat wawancara, koma, tanggal, bulan dan tahun wawancara, kurung tutup, dan titik.

Perhatikan contoh berikut:

1Hazmil, Ketua RW 06, *wawancara* (Teluknaga, 13 Agustus 2000. Pukul 16.00 WIB).

2Dewantoro, Kepala KUA Babakan, *wawancara* (Cikokol, 15 Agustus 2000. Pukul 10.00 WIB).

**k) Sumber dari Kitab Suci (Al-Qur'an)**

Kutipan dari al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata QS. (ditulis biasa tidak miring), koma, nama surat, nomor surat dalam kurung, titik dua, nomor ayat dan titik. Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an dari ayat berbeda tapi surat yang sama, maka sebelum ayat berikutnya dipisahkan dengan koma. Akan tetapi, jika kutipan berikutnya berbeda suratnya, maka antar surat tersebut dipisahkan dengan titik koma (;), lalu ditulis persis seperti kutipan pertama hanya tidak perlu menyebutkan kata (QS.) lagi. Perlu ditegaskan bahwa apabila ada dua surat atau lebih dalam satu nomor *footnote*, maka surat yang lebih dulu harus didahulukan, lalu surat berikutnya dan seterusnya, sehingga runtut.

Perhatikan contoh di bawah berikut ini.

1QS. al-Baqarah (2): 26, 37.

2QS. al-Baqarah (2): 26, 37; Al-Imran (3): 34, 39.

3QS. al-Baqarah (2): 29, 30; Al-Imran (3): 44, 92, al-Nisa' (4): 1-5.